

Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP

M. Qoyum Zuhriawan¹, Sonny Yalti Duma^{2*}, Selvy Rajuati Tandiseru³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia.

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: sonnyyalti@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Metode drill adalah metode dalam pengajaran matematika dalam melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki ketangkasan/keterampilan dari apa yang telah dipelajari atau metode drill adalah strategi pembelajaran yang mengutamakan pelatihan soal kepada siswa yang dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode drill dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Sa'dan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode drill sebagai variabel bebas dan pembelajaran matematika sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Sa'dan dengan jumlah 22 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari tes awal (Pre-Test) dan tes akhir (Post-Test). Instrument yang digunakan yaitu tes uraian yang terdiri dari 5 butir soal. Pengelolaan data hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakter sampel. Hasil analisis data penelitian yang diperoleh yaitu: (1) penerapan metode drill hasil belajar siswa sudah tercapai, dimana skor rata-rata pada pre-test 16,39 (sangat rendah) dan pada tes akhir post-test berubah menjadi 85 (sangat tinggi); (2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode drill pada materi lingkaran dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 4,9 sehingga penelitian kemampuan guru dalam menerapkan metode drill dalam pembelajaran matematika siswa VIIIA SMP Negeri 2 Sa,dan dikatakan berhasil; (3) aktivitas siswa siswa pada penerapan metode drill dalam proses pembelajaran dapat dikatakan aktif dengan rata-rata 83,70% , dengan pertemuan pertama 75,55% (aktif), pertemuan kedua 82,22% (aktif) dan pertemuan ketiga 93,33% (sangat aktif).

Kata kunci: Penerapan Metode Drill; Hasil Belajar Matematika

Abstract

Drill method is a method in teaching mathematics in training students on the material that has been taught to have agility skills from what has been learned or the drill method is a learning strategy that prioritizes training questions to students that are done repeatedly. This study aims to determine the application of the drill method in learning mathematics for grade VIII students of Junior High School 2 Sa'dan. In this research, there are two variables, namely the drill method as the independent variable and mathematics learning as the dependent variable. The research population was all students of class VIII Junior High School Sa'dan with a total of 22 people. The data collection of this research used a test. This test consisted of a pre-test (Pre-Test) and a final test (Post-Test). The instrument used in this test was a description test which consists of 5 questions. Management of research data using descriptive statistics. Statistic deskntf is used to describe or describe the character of the sample. The results of the analysis of research data obtained are, (1) the application of the drill method student learning outcomes has been achieved, where the average score in the pre-test is 16.39 (very low) and the post-test has changed. to 85 (very low), (2) the teacher's ability to manage learning by applying the drill method to the matern refusal can be categorized as very good with an average of 4.9 so that research on the ability of teachers to apply drill methods in mathematics learning for VII students of Junior High School 2 Sa.dan is said

to be successful, (3) student activity in the application of the drill method in the learning process can be said to be active with an average of 80%, with the first meeting 75,5% (active), the second meeting 82,22% (active) and the third meeting 93,33% (very active).

Keywords: *Drill Method; Mathematics Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang mutlak diperlukan kebutuhan pokok yang mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat karena pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mempersiapkan peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya berdasarkan kecerdasan masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kecerdasan beragam, dimana kecerdasan ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar mencapai keberhasilan siswa (Palayukan & Ledon, 2019; Haryanto, dkk., 2023)

Mengingat pentingnya matematika maka diharapkan siswa mampu memahami konsep matematika, dan mampu dalam menyelesaikan soal-soal. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang sulit untuk mencapai hal tersebut (Langi, 2023). Hal ini disebabkan adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika dan berdampak pada kesalahan dalam memahami konsep (Palayukan, 2018; Palayukan, dkk., 2023), dan hasil belajar matematika siswa sangat rendah.

Di dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata yang hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan arti matematika sesungguhnya didalam kehidupan sehari-hari (Langi, 2016). Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah. Jika konsep-konsep diterima siswa secara salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali.

Menurut informasi yang didapatkan dari masalah seorang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sa'dan, bahwa hampir semua guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar sebagian besar mereka hanya yang ada disekolah hanya menyampaikan materi pembelajaran dan contoh soal saja. Meskipun guru sudah memberikan latihan soal, tetapi itu hanya berlangsung satu kali saja tanpa memberikan latihan soal kepada siswa secara berulang-ulang, akibatnya siswa tidak memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Selain itu proses pembelajaran seperti ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai akhir siswa yaitu sangat rendah atau tidak memuaskan.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan atau memberikan latihan-latihan diperlukan suatu metode drill dengan umpan balik yaitu suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan, kemampuan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel penelitian seperti, hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dengan penerapan metode drill. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas, dimana pada tahap awal diberikan pre-test (tes awal) sebelum

diberikan perlakuan. kemudian tahap berikutnya setelah diberi perlakuan maka dilakukan post-test (tes akhir).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Instrument tes berupa tes uraian yang akan diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur prestasi siswa yang dilihat pada skor yang diperoleh dalam mengerjakan tes uraian tersebut. Dan sebelum tes tersebut diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran matematika untuk di validasi. Tes uraian dalam penelitian ini berjumlah 5 butir soal yang valid. Dalam mengelola pembelajaran dalam kelas dengan metode drill, lembar observasi tersebut diisi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengelolaan yang telah dilakukan pada penerapan metode drill, maka hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada setiap aspek yang ada. Adapun aspek yang diamati ialah:

1. Hasil Belajar

Perhitungan hasil belajar telah diuraikan dan dapat dilihat bahwa pada tes awal 22 siswa (100%) dengan kategori sangat rendah dimana nilai rata-rata pre-test sebesar 16,39 . Nilai maksimum 25 dan nilai minimum 0. Hal ini terjadi karena siswa belum diajar dengan metode drill. Sedangkan pada tes akhir nilai rata-rata skor post-test siswa setelah diajar menggunakan metode Drill sebesar 85. Skor maksimum perolehan siswa sebesar 95. skor minimum perolehan siswa Sebesar 70. range sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 10.17. Sehingga hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sa'dan setelah di ajar menggunakan Metode Drill mengalami peningkatan dari kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Drill

Hasil pengamatan kemampuan guru dengan menggunakan metode drill dianalisis sesuai dengan penilaian pengamat. Adapun aspek yang diamati selama kali pertemuan meliputi 5 bagian yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, penutup pengelolaan waktu, dan pengamatan suasana kelas.

Pada bagian pertama yaitu kegiatan awal yang terdiri dari dari 2 aspek pengamatan dengan skor rata-rata yang diperoleh 4,4 dan hasil pengamatan dikategorikan tergolong baik karena guru mampu melakukan apersepsi dimana dalam kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari sebelumnya, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan mampu memotivasi siswa. Guru mampu menyampaikan tujuan dan strategi pembelajaran dengan baik hal ini dapat terlihat saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator. menyampaikan strategi dengan mudah dimengerti siswa.

Pada bagian kedua yaitu kegiatan inti yang terdiri dari 5 aspek pengamatan dengan skor rata-rata 4.7. dan hasil pengamatan dikategorikan tergolong sangat baik karena guru dapat menjelaskan materi yang telah disiapkan dengan sederhana agar lebih mudah dimengerti oleh siswa. Guru memberikan soal latihan dengan tingkat kesukaran soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan jelas apabila ada yang tidak dipahami pada saat mengerjakan soal latihan. guru membimbing siswa mempresentasikan hasil Pekerjaannya, dan memberikan kesempatan kepada siswa mencatat jawaban yang Sudah benar.

Pada bagian ketiga yaitu kegiatan akhir yang terdiri 3 aspek pengamatan dengan skor rata-rata 4,5 dengan kategori tergolong sangat baik. Hal ini berarti guru mampu membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan tes secara individu, hal ini dapat dilihat dari soal yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan, tingkat kesukaran soal sesuai dengan kemampuan siswa dan guru memberikan PR yang dapat memberi motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah.

Kemudian pada bagian keempat yaitu pengelolaan waktu dengan skor rata-rata 4,0 dengan kategori tergolong baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru tepat masuk kelas. melakukan kegiatan awal, kegiatan akhir, kegiatan inti sesuai dengan waktu RPP, dan tepat waktu saat jam pelajaran selesai. Serta pada bagian kelima yaitu suasana kelas dengan skor rata-rata 4,4. Hal ini berarti guru dan siswa begitu antusias dalam belajar. Dengan melihat aspek-aspek yang diamati secara umum dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode drill dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,4.

3. Aktivitas siswa

Dalam hasil penelitian aktivitas siswa terlihat pada pertemuan pertama berada pada kategori aktif dengan rata-rata persentase 75% dan pada pertemuan kedua berada pada kategori aktif dengan rata-rata persentase 82,22% dan juga pada pertemuan ketiga berada pada kategori sangat aktif dengan rata-rata persentase 93,33% . berdasarkan penjelasan diatas maka secara keseluruhan keaktifan siswa dikategorikan aktif dengan rata-rata persentase 83,7%.

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang di dilakukan di SMPN 2 Sa' dan dengan sampel penelitian yaitu kelas VIIIA. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode drill dalam hasil belajar siswa sudah tercapai dengan skor rata-rata pada skor awal 16,39 (sangat rendah) dan pada tes akhir (Post-Test) berubah menjadi 85 (Sangat tinggi).
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam materi lingkaran dapat di kategorikan sangat baik dengan rata-rata 4,9.
3. Aktivitas siswa dalam penerapan metode drill dalam proses pembelajaran dapat dikatakan aktif dengan rata-rata 83,70% , dengan pertemuan pertama 75,55% (aktif), pertemuan kedua 82,22% (aktif) dan pertemuan ketiga 93,33% (sangat aktif).

Daftar Rujukan

- Arief, A. (2002). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam. Ciputat Pers.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (1991). Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta). Arikunto, Suharsimi. (1993). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. 2010 Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, D., Santosa, T., Langi, E., Palayukan, H., & Agustina, I. (2023). Meta Analysis Study: The Effect of Mind Mapping on Students' Multiple Intelligence. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 7(1), 1598-1608.
- Gasong, D., (2008). *Belajar dan Pembelajaran Rantepao*. Toraja Utara. Sulawesi Selatan: PT Sulo.

- Hudoyono. (2014). *Mengajar Belajar Matematika*. Malang. IKIP Malang
- Langi, E. L., Tahmir, S., & Rahman, A. (2016). Efektivitas penerapan model kooperatif tipe talking stick dengan strategi mind mapping dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantepao. *Jurnal Daya Matematis*, 4 (1), 65-71.
- Langi, E. L., Ba'ru, Y., & Paluta, E. T. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Buntao'Satap. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 3(4), 51-57.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Palayukan, H. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku berdasarkan kriteria Watson di kelas X SMA Katolik Rantepao. *Inspiramatika*, 4(1), 47-60.
- Palayukan, H., & Ledon, M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Untuk Siswa Sma. *Semnas SENASTEK Unikama 2019*, 2, 175-184.
- Palayukan, H., Langi, E. L., Palengka, I., & Hima, L. R. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Siswa Berdasarkan Teori Van Hiele pada Materi Kubus dan Balok. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 879-884.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352
- Pasambo. (2018). penerapan metode drill dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Kesu'. Toraja Utara
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.